

**POLA INTERAKSI ANTAR UMAT BERAGAMA
DALAM PERSPEKTIF
INTERAKSIONISME SIMBOLIK MASYARAKAT AGAMA
(Studi Kasus di Sorowajan)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Sosiologi Agama**

Disusun oleh:

**Tarmizi
02540854**

**SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.

Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Scr. Tarmizi

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : TARMIZI

NIM : 02540854

Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama (SA)

Judul Skripsi : Pola Interaksi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Interasionisme Simbolik Masyarakat Agama Kota Yogyakarta (Sorowajan).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Perbandingan Agama (PA) pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara / i tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Maret 2010

Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
NIP. 1969 1717 000201.01

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : TARMIZI
NIM : 02540854
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Alamat Rumah : Jl. Poros Rt 03 Desa Raja Bejamu Bagan Siapi-api, Rohil-
Riau
Telp/ Hp :
Alamat di Yogyakarta : Kompleks Polri Blok B No. 77 Gowok
Telp/ Hp : 085238725371
Judul : Pola Interaksi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif
Interaksionisme Simbolik Masyarakat Agama Kota
Yogyakarta (Sorowajan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Maret 2010

Saya yang Menyatakan


(TARMIZI)





PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/0381/2010

Skripsi dengan judul : POLA INTERAKSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM
PERSPEKTIF INTERAKSIONISME SIMBOLIK MASYARAKAT
AGAMA (Studi Kasus di Sorowajan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : TARMIZI
NIM : 02540854
Telah dimunaqosyahkan pada : 29 Januari 2010
Nilai Munaqosyah : B (2,70)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

Tim Munaqosyah :

Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si
NIP. 1969171700020101

Penguji I

Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197411062000031001

Penguji II

Masroer, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910292005011001

Yogyakarta, 29 Januari 2010



DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 195912181987032001

MOTTO

"Hidup adala perjuangan tanpa henti-hentinya"
(Dewa)

P E R S E M B A H A N

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada
Almamater Tercinta:
Jurusan Sosiologi Agama
Kedua orang tuaku yang telah
membesarkan dengan penuh kasih
sayang
Buat adik-adikku yang menjadi sumber
Inspirasiku
Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Agama lahir dalam upaya membangun kehidupan kemasyarakatan yang membangun peradaban yang tinggi yang mengedepankan nilai dan cita rasa manusiawi. Meskipun tiap agama mempunyai keyakinan tersendiri terhadap Tuhan dan pandangan dunia, oleh karena ketidak samaan letak geografis, bahasa budaya serta pembawaan dan proses perkembangannya kadang kala mereka sama sama mengklaim bahwa, pada dirinya satu satunya kebenaran.

Saat ini berada di globalisasi dan pluralisme, suatu keniscayaan yang harus diterima di era ini semua persoalan tampil dengan jelas serta beraneka ragam yang harus di hadap pada aliran memberi pengaruh yang besar dan umat manusia, dengan demikian maka interaksi antar satu kelompok ke kelompok lain, dan antar individu dengan individu lainnya tidak bisa di elakan lagi dalam hal ini interaksi antar umat beragama perspektif interaksionis simbolik

Hubungan antar umat beragama di pengaruhi oleh sekurang kurang nya dua faktor : internal dan eksternal. Internal muncul dari dalam masyarakat yang meliputi ada kesadaran bersama untuk melakukan hubungan kemampuan memahami setiap realitas sehingga mereka harus melakukan hubungan serta bagaimana setiap orang mampu membentuk hubungan yang ada dan sebuah pola hubungan. Sedangkan faktor eksternal muncul dari luar masyarakat dan terkait dengan perubahan masyarakat dan lingkungan yang di hadapi.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan pendekatan sosiologis penulis mencoba mengangkat persoalan pola interaksi antar umat beragama di Sorowajan di suatu daerah berbagai macam agama Islam, Katolik, Kristen, Buddha yang mempunyai karakter budaya yang berbeda.

Ditengah tengah sekarang kampung yang bersifat, kultural kehidupan yang harmonis susah untuk mendapatkannya, di Sorowajan terinteraksi kenyataan yang terbuka antar Agama antar agama dan kompleks tidaknya tidak terjadi perbedaan berdasarkan di atas, skripsi ini mencoba menguraikan dan menjelaskan pola hubungan yang terjadi dan faktor-faktornya

Pola interaksi yang terjadi di Sorowajan toleransi, kerjasama, dialog, dan kerja bakti, saling menghargai, sifatnya terbuka terhadap perbedaan

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ لِرَحْمَنِ اللَّهِ بِسْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M,Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta seluruh staf Fakultas Ushuluddin yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Dr. Moh soehadha S.Sos., M Hum dan Ibu Noer Saadah , selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Sosiologi Agama, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusun studi di Prodi Sosiologi Agama.
3. Bapak Dr Munawar Ahmad S.Sos ,Msi., selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
5. Bapak Kamto, selaku Ketua RW 11 Sorowajan Baru, yang sangat banyak membantu selama proses penelitian berlangsung.
6. *Abahku* Amat L. & *Omak* Nurmah, do'a, kasih sayang dan suport yang tak pernah henti diberikan, terima kasih atas semuanya. Meski ucapan itu tidak cukup untuk membalas semuanya. Teruntuk adik-adikku Netti Susanti, Nani

Rebecca, Agustina, dan Zarra Afriani, terima kasih atas kasih sayang, do'a dan motivasinya selama ini. Keluarga besarku di kampung halaman yang taksabar lagimenunggu kepulangaku.

7. *Ayangku* Maruta Dewi Sahati yang selalu memberikan perhatian dan motivasi dalam penyelesaian studi.
8. Teman-teman HIMARISKA dan Asrama Bumi Melayu; Unyil, yang banyak memberikan masukan intelektual, dan fasilitas laptop sehingga meringankan proses penyelesaian skripsi ini. Firman, Wal'asri, dan M. Syukur yang rela menyisihkan waktunya untuk menemani penulis menghabiskan malam-malam panjang.
9. Rekan-rekan SA angkatan 2002 yang telah menemani penyusun selama study di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan banyak memberikan warna persahabatan selama masa-masa belajar. Semua pihak yang telah banyak membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 11 Maret 2010

Penyusun

Tarmizi
NIM: 02540854

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	9
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH SOROWAJAN,	
 BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA	20
A. Data Geografis	20
B. Jumlah Penduduk	22

C. Data Kondisi Budaya	29
BAB III PEMAHAMAN SIMBOL	31
A. Pemahaman Simbol dan Simbolisme	31
B. Definisi Simbol	33
C. Fungsi Simbol	36
BAB IV INTERAKSI ANTAR UMAT BERAGAMA	41
A. Interaksi Sosial	41
B. Interaksi Sosial Dalam Perspektif Berbagai Agama	46
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
Curriculum Vitae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi merupakan yang tidak dapat dihindari atau ditolak keberadannya, mau tidak mau itu terjadi pada siapa pun. Interaksi menyangkut berbagai aspek kerukunan umat manusia seperti suku bangsa, adat istiadat. Salah satu fungsi agama ialah memupuk tali persaudaraan umat manusia yang bercerai berai. Kerukunan sebagai fakta hanya terdapat pada umat pemeluk agama yang sama, sebaliknya perbenturan yang banyak terjadi antar golongan pemeluk agama yang berlain tidak sedikit menodai lembaran-lembaran sejarah. Keadaan ini tentu saja menjadi penyebab utama adanya saling tuduh dalam kehidupan bermasyarakat yang di sebabkan adanya perbedaan iman, di samping itu, faktor suku, ras, perbedaan budaya juga turut memainkan peran yang tidak kecil, dalam hal ini.¹ bahkan sebenarnya mendidik watak keragaman sejak usia dini adalah fase penting dalam pertumbuhan anak. Proses pembentukan identitas dan karakter dimulai sejak usia dini, untuk itu nilai-nilai kesetaraan yang tidak dianggap diri dan kelompok sendiri sebagai superior atas yang lain sangat penting ditanamkan kepada anak sedini mungkin.² kalau anak dianggap terlalu dini sebagai tolak ukur untuk menerima pemahaman atau mendidik diusia dini itu tidak sepenuhnya benar, karena Tuhan telah merancang itu semua seiring terciptanya manusia

¹ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hlm. 169

² Suhadi cholil, *Resonansi Dialog Agama dan Budaya* (YogyakartaCenter ForReligious &Cross-Cultural Studies (CRCS), 2008), hlm. 6

Tuhan juga mempunyai rambu-rambu yang tertuang dalam al-Qur'an surat al-Hujjarat ayat 13 yang artinya:

”Wahai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari jen laki-laki dan perempuan dan kami jadikan berbangsa- bangsa berpuak agar kamu saling mengenal”.

Ditegaskan juga dalam al-Qur'an ayat 11 yang artinya

“Orang yang beriman sesuatu kelompok dilarang menghina kelompok lainnya”. Berdasarkan keterangan di atas jelas tidak ada alasan untuk mengabaikan suatu perbedaan yang diterima kecuali menyangkut keyakinan Islam juga jelas dan tegas ini hanya sekilas saja, karena area kajian bukan khusus pada anak. interaksi sendiri bukan merupakan terakhir, tapi baru merupakan suatu sarana yang harus ada sebagai “*condition sine qua non*“ untuk mencapai tujuan lebih jauh yaitu, situasi aman dan damai. Situasi ini amat dibutuhkan semua pihak dalam masyarakat untuk memungkinkan penciptaan nilai-nilai spiritual dan material yang sama-sama dibutuhkan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi.

Kasih Tuhan dan keinginannya menyelamatkan menjangkau seluruh umat manusia segala zaman, dari setiap bangsa dan negara, dari kepercayaan apapun Tuhan menyelamatkan dunia lewat pendiri-pendiri agama dan penganut-penganutnya menurut batas-batas kemampuan yang dimungkinkan padanya. Keselamatan yang diselenggarakan Tuhan sering dimengerti terlalu sempit oleh mereka yang ditugaskannya. Tetapi menurut ajaran agama Keselamatan dari Tuhan itu diperuntukan bagi bagi dunia ini baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, baik bersama-sama maupun perseorangan, dan mencakup

semua aspek ekstensi si manusia. Keselamatan berarti tentang dalam kegelapan, pembebasan dari segala bentuk penindasan, kegembiraan bagi mereka yang menduka cita, hidup kembali dari kematian. adalah lengkap dan menyeluruh dari ekstensi manusia.

Tetapi patut disayangkan bahwa cita-cita keselamatan dan perdamaian itu tidak selalu menjadi kenyataan yang merata di mana –mana sebagai gantinya terjadilah yang sebaiknya, yaitu permusuhan dan bentrokan antar umat beragama . Inilah yang sering *Ironi* dari agama, atau bahkan lebih buruk lagi yaitu *tragedi* agama. Tragedi tersebut memang sering terjadi, terutama di negara-negara degan fluralitas seperti di India dan Indonesia. Memang terdapat tempat-tempat tertentu di dunia ini, misalnya di Amerika Serikat, dimana perbedaan agama tidak menimbulkan persoalan, dan golongan penganut saling bergaul terbuka. Begitu pun terhadap berbagai kesempatan tertentu di Indonesia pada hari raya Idul fitri dan natal, umat yang terdiri dari penganut agama Islam, Katolik, kristen, Hindu dan kepercayaan, bersama-sama mengikuti percayaan keagamaan dari salah satu agama. Namun di kebanyakan bagian dunia di mana terdapat fluralisme agama pertemuan sungguh amat minim, dan hanya terbatas pertemuan yang dangkal sekedar memenuhi norma sopan santun hidup sehari-hari jarang sekali di saksi kan seorang Kristen misalnya bertemu degan seorang Muslim seperti manusia degan manusia pada tingkat kejiwaan yang lebih dalam ekstensi manusia. Sedangkan itulah yang dituntut oleh agama. Jadi jelas masih terdapat tembok pemisah yang menghalangi pergaulan yang akrab antara pemeluk agama yang berlainan. Tembok pemisah itu tidak lain adalah agama dan kepercayaan. Dan hal

itu bukannya tidak di sadari oleh pihak-pihak yang bersagkutan. Adalah suatu hal yang mengembirakan bahwa semua pihak-pihak hendak membiarkan rintangan itu berada terus-menerus, bahwa mereka besama –sama mencari jalan keluar dari kesulitan ini, untuk kemudian bersama-sama menciptakan hidup bersama yang bernafaskan kerukunan.³ Keistimewaan Yogyakarta bukan saaja nama tapi juga keistimewaan dalam mengelola kemajemukan. Menyakut pernyataan Sri Sultan tidak mencalon diri sebagai sebagai gubernur periode berikut, ada *dua* hal yang penting dicatat: *pertama* isu tentang tentang keistimewaan Yogyakarta .masyarakat kembali mempertanyakan RUU. keistimewaa itu akan hilang jika Sultan tidak lagi menjabat sebagai gubernur, *kedua*, berkaitan degan keinginan Sultan untuk berkiprah di tingkat nasional yang oleh banyak pihak diinterpertasikan sebagai keinginan untuk mencalonkan di sebagai presiden pada pemilihan presiden 2009. Namun terlepas dari dua hal tersebut ada hal yang menarik perhatian lain yang luput perhatian media terkadang masyarakat Yogya sendiri, yaitu kemampuan masyarakat Yogyakarta untuk hidup damai dalam kemajemukan yang merupakan keistemewan daerah ini yang sesungguhnya .

Tidak bisa dipungkiri bahwa Yogyakarta memang memiliki sesuatu yang jarang dimiliki oleh daerah lain yang membuatnya istimewa. Keistimewaan Yogyakarta pertama berkaitan degan degan historisnya degan NKRI, dimana pada tahun 1945 Sri Sultan Hamngku Buwono IX dan KGPAA Paku Alam VII secara cepat menyatakan bergabung degan NKRI yang baru saja memproklamirkan kemerdekaannya dan menawarkan Yogyakarta untuk menjadikan pusat

³ Hendropuspito, sosiologi ..., hlm. 170-171

pemerintahan ketika Jakarta terancam pada masa *clash*, peristiwa itupun kemudian dikenal sebagai Maklumat No. X, 5 September 1945. Karena jasa-jasa itulah pemeritahan R.I lewat presiden Soekarno kemudian menganugrahkan piagaman keistimewan pada Yogyakarta. Keistimewan kedua berkaitan degan budaya (*culture*) baik budaya yang di Yogyakarta sendiri maupun keanekaragaman budaya yang berkoeksistensi dalam wilayah Yogyakarta. Keistimewan *ketiga* berkaitan degan kehidupan sosial yang dimiliki Yogyakarta. Menurut sejarawan UGM, Prof. Djokosuryo, keistimewaan secara sosial itu terwujud dan terlihat dalam membangun seluruh iklim kehidupan bermasyarakat, bernegara yang integratif, harmonis dan demokratis serta menjadi miniatur Indonesia menurutnya keistimewaan sosial inilah sebenar substansinya dari makna keistimewaan yang dimiliki DIY yang harus dipahami oleh masyarakat dan harus dipelihara. Dari sini yang ingin ditegaskan bahwa Keistimewaan Yogyakarta yang paling utama adalah kemampuan masyarakat Yogyakarta sendiri untuk hidup harmoni dalam kemajemukan.⁴

Berangkat dari uraian atau pun latar belakang masalah, maka peneliti dengan mengambil “ Pola interaksi antar umat beragama di Yogyakarta ini sangat menarik untuk di jadi sebagai bahan yang lebih mendalam kajian.

⁴ Suhadi, *Resonansi...*, hlm 103-104

B. Rumusan Masalah

Dalam setiap penulisan ilmiah, perumusan masalah, perumusan masalah menjadi dasar pijakan yang sangat penting untuk untuk memberikan arahan agar tidak terjadi tumpang tidih dalam membahas sesuai apa yang diharapkan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola Interaksi antar umat beragama di Sorowajan?
2. Apa saja faktor –faktor terciptanya interaksi antar umat beragama di Sorowajan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi pola Interaksi antar umat beragama di Yogyakarta tepatnya di Sorowajan.
- b. Untuk mengetahui cara penyelesaian bila terjadi perbedaan atau perselihan antar umat beragama di Sorowajan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk merumuskan berbagai alternatif dalam upaya mengatasi pola interaksi umat beragama, yaitu dengan cara menyumbangkan pemikiran-pemikiran dan di adakan nya dialog antar umat beragama sehingga terjalannya pola interaksi antar umat beragama di Yogyakarta
- b. Guna memenuhi persyaratan akhir untuk memperoleh gelar strata satu sosiologi Islam Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mengadakan tinjauan pustaka, belum ada yang menulis judul ini dalam bentuk skripsi, khususnya mahasiswa jurusan sosiologi agama secara umum mahasiswa Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Serupa tapi tidak sama itu yang ada dalam pikiran penulis untuk skripsi ini letak serupa yang dimaksud adalah interaksinya objeknya sesama manusia, kelompok tapi yang membedakan antara skripsi penulis dengan skripsi terdahulu yang ditulis oleh mahasiswa jurusan sosiologi agama Fakultas usuluddin yaitu ligkubnya ia menitik beratkan kepada dua aliran Islam yaitu sun'i dan shii 'ah sedangkan yang penulis menitik berat kan pada individu-individu kemudian kumpulan-kumpulan individu-individu menjadi luas yaitu masyarakat. Akan tetapi kalau dilihat dari tulisan atau buku-buku, penulis menemukan tulisan dalam buku sosiologi sosiologi (BPK Gunung Mulia 1983) oleh Hendropuspito ,tapi itu sub bab saja dan dia lebih cenderung melihat masalah kerukunan yang bersumber dari agama.⁵ Sedangkan karya ilmiah yang berjudul Kehidupan Antar umat Beragama diYogyakarta .(Depertemen Agama DIY,1999) oleh Bunyamin⁶ tapi dia hanya menyinggung kehidupan beragama saja sedangkan perbedaan penulis akan lebih menekan pada kerukunan antar Umat Beragama, Khususnya di kota.Yogyakarta

Kajian terhadap pluralisme dalam literatur Indonesia cukup banyak, atau atau dalam buah karya skripsi perbandingan agama. Jurusan yang disusun oleh.

⁵ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta ;Kanisius, 1983), hlm. 169

⁶ Bunyamin, *Kehidupan beragama di kota Yogyakarta* (Yogyakarta :Depertemewn Agama Kota yogyakarta2001), hlm. 2

Moh. Zamzami yang menulis tentang pluralisme keagamaan tapi ia mengkaji tentang pandangan tokoh terhadap pluralisme . Di erasekrang kajian tersebut seperti menemukan zaman kemas karena didukung oleh sosio-kultural yang memungkinkan wacana pluralisme tersebut berkembang, apalagi untuk kondisi sekarang Indonesia yang memang plural baik dalam hal suku, bangsa, ras, maupun agama. Untuk itu kerukunan (toleransi) antar umat beragama menjadi sangat penting sangat dibutuhkan bagi bangsa maupun kemajemukan dalam hal kemajemukan jika toleransi beragama tidak ditegakan, maka negara atau bangsa tersebut akan menghadapi berbagai masalah atau konflik pemeluk masing-masing agama dan dapat menyebabkan disintegrasi.

Untuk menciptakan interaksi antar umat beragama, harus dipahami akar masalahnya yang dapat menemukan cara untuk menciptakan interaksi itu (jika belum ada) menemukan serta mengembangkan (jika sudah ada) manusia di beri kebebasan untuk memilih agamanya masing-masing kebebasan itu bukan tidak menanggung (resiko) yaitu ketika seseorang memilih ajaran agama yang benar maka ia mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat namun sebaliknya seorang salah memilih maka ia mendapatkan neraka.⁷ Namun menurut hemat penulis, meskipun tulisan-tulisan atau buku–diatas tersebut, kajian atau pendekatan dalam membahas. Interaksi Antar Umat Beragama di kota Yogyakarta penulis akan tetap menelaah dan mengkaji untuk di jadikan untuk di jadikan sebagai tambahan informasi dan sekaligus akan membandingkan serta memberi analisis secukupnya guna memperkaya informasi-informasi yang akan di

⁷ Lihat Qs ,al kahfi, (18) ayat ,29

tuangkan urain skripsi nanti karena tidak menutupi kemungkin uraian–uraian yang dalam tulisan –tulisan atau buku-buku tersebut acuan acuan penelitian nanti.

E. Kerangka Teoritis

Interaksi-simbolis merupakan aliran sosiologi Amerika yang lahir dari tradisi psikologi Amerika seperti William James, James Mark Baldwin dan Jhon Dewey telah mempengaruhi sosiolog Charles H. Cooley, yang kemudian membantu pengembangan teori psikologi sosial dalam sosiologi Amerika. Menurut diktum Cooley imajinasi yang dimiliki manusia merupakan fakta masyarakat yang solid dan berfungsi sebagai suatu warisan realitas dunia subyektif.⁸ William Isaac Thomas, seangkatan Cooley, menekankan perlunya mempelajari fakta subyektif, tetapi tidak berarti fakta-fakta obyektif mesti diabaikan. Dikemukannya sebuah contoh: bilamana orang membatasi sesuatu sebagai hal yang riil, maka batasan-batasan subyektif tentang sesuatu itu juga akan memiliki konsekuensi- konsekuensi yang riil, (Thomas, 41-43). Apa yang diwariskan Thomas bagi para sosiologi ialah pengertian-pengertian subyektif yang dikaitkan pada fenomena yang mempunyai hasil-hasil atau konsekuensi-konsekuensi obyektif. Psikologi sosial harus menyadari kedua dimensi realitas ini.

Walau dalam sejarah iinteraksi simbolis, Cooley dan Thomas merupakan tokoh penting, tetapi hanya filosof George Herbert Mead, seorang warga Amerika awal abad ke Sembilan belas dan seangkatan dengan mereka, yang sering dianggap sebagai separuh paling berpengaruh dari perpektif ini. Mead setuju dan

⁸ Charles Horton Cooley, *Sociological Theory And Social Reseach*, New York: Hol, 1930.

mengembangkan suatu kerangka yang menekan arti penting perilaku terbuka (*overt*) atau obyektif, dan tertutup (*covert*) atau subyektif, didalam aliran sosiologis posisi Meed berada di antara subyektivisme ekstrim dari Cooley, yang melihat masalah pokok sosiologi sebagai hanya “imajinasi-imajinasi”, dan obyektivisme ekstrim Durkheim, yang menganggap fenomena sosial yang konkrit atau fakta-fakta sosiallah yang tepat bagi analisa sosiologis”.

Perbedaan antara interaksi–simbolis dengan perpektif naturalisai, terletak pada yang disebut terakhir bisa dikatakan terlalu menekankan aspek-aspek obyektif dan mengabaikan makna subyektif sedangkan kaum interaksi –simbolis menetengahkan dimensi-dimensi terabaikan Ini ke dalam analisa sosiologis, yaitu analisa aspek-aspek perilaku manusia yang subyektif. Dalam pandangan interaksionis simbolis manusia bukan dilihat sebagai produk yang ditentukan oleh struktur atau situasi obyektif, tetapi paling tidak sebahagian, merupakan aktor-aktor yang bebas. Pendekatan kaum interksionis menekankan perlunya sosiologi memperhatikan defenisi atau interpretasi subyektif yang dilakukan aktor terhadapstimulus obyektif, bukannya melihat aksi sebagai tanggapan langsung terhadap simbolis sosial.

Di samping mengakui realitas dunia obyektif dan perannya dalam perkembangan manusia, George Herbert Mead juga mengakui kedudukan intrepertasi dunia obyektif secara subyektif yaitu oleh individu yang ada didalamnya. Seperti jelas terlihat dari kutipan pengantar di atas, karya Blumer sangat dipengaruhi oleh Mead pengaruh ini melahirkan urgensi untuk secara ringkas meninjau kembali rumusan interaksi-simbolis klasik Mead, sebelum

meninjau lebih jauh sambungkan Herbert Blumer salah seorang muridnya, pada teori ini.

Psikologi sosial Mead dinominir oleh pandangan yang melihat realitas sosial sebagai proses ketimbangan sebagai suatu statis. Manusia maupun atauran sosial berada dalam proses *akan jadi*, bukan sebagai fakta yang sudah lengkap. Mead berkecimpung dengan masalah yang rumit yaitu bagaimana proses individu menjadi anggota organisasi yang kita sebut masyarakat.

Menurut Mead orang tak hanya menyadari orang lain tapi juga mampu menyadari dirinya sendiri. Dengan demikian orang tidak hanya berinteraksi dengan orang lain, tetapi secara simbolis dia juga berinteraksi dengan dirinya sendiri. *interaksi simbolis* dilakukan dengan menggunakan bahasa, sebagai satu-satunya simbol yang penting dan melalui isyarat. Simbol bukan merupakan Fakta Fakta yang sudah jadi, simbol berada dalam proses yang kontinu. Proses penyampaian *makna* inilah yang merupakan subject matter dari jumlah analisa kaum interaksionis – simbolis. Dalam interaksi orang belajar memahami simbol – simbol konvensional, dan dalam suatu pertandingan mereka belajar menggunakannya sehingga mampu memahami peran aktor-aktor lainnya. Seorang penyanyi, misalnya, tahu benar tepuk tangan para penonton merupakan cermin rasa senang terhadap penampilannya.

Dengan menempatkan diri pada peranan para penonton itu sang penyanyi mengetahui bahwa sebuah nyanyian "lagi" akan sangat dihargai. Tetapi perlu diingat bahwa sang penyanyi tidak mesti mengulangi nyanyian itu, dia bebas mengubah interaksi dengan mengisyaratkan agar tirai diturunkan. Demikianlah

sebenarnya interaksi; orang bebas mengubahnya melalui saluran bertindak alternative. Bagi Mead, subject matter sosiologi ialah interaksi para aktor yang terorganisir dan terpola di dalam bergai situasi-situasi sosial. Di zaman kejayaan aliran fungsional yang memberi tekanan pada kelompok sosial (bukan individual) dan pada realitas obyektif (bukan subyektif), hanya Herbert Blumer seorang murid Mead, yang tetap berusaha menghidupkan tradisi Meadeanini Blumer interaksionisme –simbolis bertumpu pada tiga premis;

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu mendasar makna-makna yang ada pada suatu itu bagi mereka”
2. Makna tersebut berasal dan “interaksi sosial seseorang dengan orang lain
3. Makna- makna tersebut disempunakan di saat proses interaksi sosial berlangsung

Tidak ada yang interan dalam suatu obyek sehingga ia menyediakan makna bagi manusia. Ambillah sebagai contoh makna yang dapat dikaitkan pada ular. Bagi orang tertentu ular merupakan binatang melata yang menjijikan’ bagi ahli ilmu alam merupakan salah satu mata rantai dalam keseimbangan alaam. Apakah seorang lansung membunuh sekor ular kebun yang tak berdosa atau malah tak memperhatikan dan terpesona atas kebesaran alam, bergantung pada makna yang di berikan pada obbyek ini. Makna tersebut berasal dari interaksi dengan orang lain. Putra seorang ahli ilmu alam yang lebih dahulu mengenal bagaimana dunia binatang akan memberikan respon yang sangat berbeda degan seorang anak yang kontak degan ular berasal dari bacaan buku pertama (taurat)

mengenai kisah pertemuan Adam dan Hawa dengan ular jahat itu. Demikian juga dengan semua obyek yang kita temukan tidak secara langsung, tetapi dengan makna-makna yang terkait dengannya. Makna-makna tersebut berasal dari interaksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang dianggap “cukup berarti” sebagai mana dinyatakan Blumer, bagi seorang, makna dari suatu berasal dari cara orang lain bertindak terhadapnya dalam kaitannya suatu itu. Tindakan tindakan yang mereka lakukan akan melahirkan batasan suatu bagi orang lain.”bila orang tua memberikan tanggapan positif terhadap anak yang tidak mengerti melihat ular kebun, maka anak tersebut akan meneruskan perilaku yang demikian. Tetapi jika dia disalahkan oleh orang tua dan teman bermainnya, maka yang berubah tak hanya perilaku tapi juga makna yang dikaitkan pada obyek itu.

Tetapi, perlu diingat bahwa hakikat sebagai pecinta dan pembenci ular itu tidak otomatis menginternalisir kedua pengertian ekstrim dari ular sebagai obyek Blumer, menyatakan Aktor memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan, dan mentransformir makna dalam hubungannya dengan situasi dimana dia ditempatkan dan arah tindakannya. sebenarnya. interpretasi seharusnya tidak dianggap hanya sebagai penerapan makna-makna yang telah diterapkan, tetapi sebagai suatu proses pembentukan di mana makna yang dipakai dan yang disempurkan sebagai instrumen bagi pengarah dan pembentukan tindakan.⁹

Menurut Blumer tindakan manusia bukan disebabkan oleh beberapa “kekuatan luar” (seperti yang dimaksudkan oleh kaum fungsionalis struktural)

⁹ Herbert Blumer, *Symbolic Interactionism Perspective and Method*, Englewood Cliffs, (N.J.: Prentice Hall, Inc, 1969)

tidak pula disebabkan oleh “kekuatan dalam”(seperti yang dinyatakan oleh kaum reduksionis–psikologis) Blumer, menyayangkan individu bukan dikelilingi oleh lingkungan obyek-obyek pontensional yang mempermainkannya dan membentuk perilakunya. Gambaran yang benar ialah dia membentuk obyek-obyek itu- misalnya berpakaian atau mempersiapkan diri untuk karir profesional –individu sebenarnya sedang merancang obyek-obyek yang berbeda, memberinya arti, menilai kesesuaiannya dengan tindakan, dan mengambil keputusan berdasarkan penilaian tersebut. Inilah yang dimaksud dengan penafsiran atau bertindak berdasarkan simbol-simbol.¹⁰

Tindakan-tindakan mana saling diselaraskan dan menjadi apa yang disebut kaum fungsionalis sebagai *struktur sosial*. Blumer lebih senang menyebut fenomena ini sebagai tindakan bersama, atau “pengorganisasian secara sosial tindakan-tindakan yang berbeda dari partisipan yang berbeda pula”, setiap tindakan yang berjalan dalam bentuk prososial, dan masing-masing saling berkaitan dengan tindakan-tindakan prososial dari orang lain. Bagi Blumer *tindakan* lebih dari hanya sekedar performance yang diuraikan dalam menjelaskan impression management orang terlihat dalam tindakan bersama yang merupakan struktur sosial. Lembaga seperti gereja, korporasi bisnis atau keluarga hanya merupakan “kolektivitas yang terlihat tindakan bersama”. Tetapi lembaga-lembaga tersebut bukan merupakan struktur-struktur yang statis, sebab pertalian perilaku tidak pernah identik (walau mereka mungkin serupa) sekalipun pola-pola sudah ditetapkan sedemikian rupa. Ambillah sebagai contoh keluarga yang terdiri dari

¹⁰ Herbert Blumer, *Symbolic Interactionism*.....

seorang suami, seorang istri dan satu anak. Dari hari ke hari keluarga tersebut berada dalam proses kehidupan yang kontinyu. Hubungan perkawinan ketika sang anak berusia dua bulan bisa sangat berbeda dengan saat si anak berusia tujuh tahun. Demikian juga dengan karir suami, bisa memperoleh arti yang sangat penting ketika ia sedang mendaki jenjang organisasi yang juga mempengaruhi kehidupan keluarganya. Tidak ada definisi peranan: suami, peranan istri atau peranan orang tua sederhana. Mereka berkembang dalam konteks struktur kekeluargaan yang tetap berubah-ubah dan memberikan tanggapan pada interaksi-interaksi simbolis dalam unit keluarga. Blumer menegaskan prioritas interaksi kepada struktur dengan menyatakan bahwa "proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang mencipta dan menghancurkan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menghancurkan kehidupan kelompok".¹¹ Dengan kata lain norma-norma, seperti yang dibahas oleh kaum fungsional struktural tidak menentukan perilaku individu-individu bertidak selaras demi menyangga norma-norma atau aturan perilaku. Kaum fungsional struktural menekankan bahwa manusia produk dari masing-masing dari masyarakat kaum interaksi simbolis menekankan sisi yang lain yaitu bahwa struktural sosial merupakan hasil interaksi manusia.

¹¹ Herbert Blumer, *Symbolic Interactionism*.....

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian lapangan atau lokasi yang dipilih di Yogyakarta tepatnya di Sorowajan dengan mengambil tema. Pola Interaksi Antar umat beragama di Yogyakarta

2. Jenis data

a. Data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan atau dokumen primer di lapangan atau lokasi

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah di kumpulkan orang lain dalam bentuk laporan-laporan

3. Teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban. Untuk mendapat data sesuai yang diharapkan, maka ditemukan informan dalam beberapa kategori peran pembuka agama tersebut, peran dalam masyarakat dan peran lainnya yang dianggap perlu karena data yang diambil di lapangan tidak terlepas dari teknik pengumpulan data, maka penelitian ini akan digunakan beberapa teknik sebagai berikut:¹²

¹² M. Walizer, *Metode dan Analisis penelitian* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 280

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data, yang dilakukan dengan mengamati dan memperhatikan objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistimatis.¹³

Data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah gambaran umum tentang pola interaksi umat beragama dan kondisi umat beragama serta gambaran umum geografis dan kependudukan.

b. Teknik Wawancara.

Teknik wawancara ialah merupakan alat mengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan di jawab dengan lisan pula ciri utama dari wawancara ialah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi(*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*),¹⁴ dalam hal ini untuk memperoleh data pola interaksi antar umat beragama, faktor terjadinya interaksi beragama, dan bentuk dalam toleransi umat beragama.

c. Teknik Dokumentasi.

Teknik dokumentasi teknik ini sgar di merupakan alat pengumpul data utama dalam mengumpul data untuk membuktikan hipotesis baik secara logis maupun rasional pendapat, teori hukum-hukum buku-buku berkaid dengan penelitian geografis meliputi kota Yogyakarta.

¹³ Anas Soedjono, *Metodologi Riset Sosisial* (Yogyakarta; Balai Pustaka, 1997), hlm. 31

¹⁴ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*. eet(Jakarta :PT .GRamedia pustaka Utama), hlm. 144

4. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini pendekatan sosiologi yang dalam hal ini sosiologi agama karena objek penelitian ini adalah proses interaksi. Penelitian ini pada dasarnya ingin mengamati dan meneliti lebih mendalam mengenai pola interaksi antar umat beragama .

Di samping itu dengan menggunakan pendekatan sosiologis, maka akan di peroleh resep-resep dan teori-teori ilmiah praktis yang ada dalam sosiologi yang sulit di peroleh dari teologi.¹⁵

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.¹⁶ Analisis ini dilakukan dengan cara menghubungkan data sehingga akan diketahui adanya relasi kausalitas (hubungan sebab akibat), korelasi (hubungan saling mempengaruhi) dan relasi linier (adanya pengaruh data data yang satu terhadap data yang lainnya).

Pola berpikir yang digunakan analisis ini adalah pola deduksi dan induksi. Pola deduksi adalah suatu proses berpikir yang diawali dengan memperhatikan hal-hal yang umum kemudian diambil kesimpulan yang khusus sedangkan pola berpikir induksi adalah suatu proses berpikir

¹⁵ Hendropuspito, *Sosiologi...*, hlm. 11

¹⁶ Koncoroningrat, *Metode...*, hlm. 269

yang diawali dengan pengamatan yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematika dan garis besar pembahasan dalam skripsi ini di bagi dalam empat bab, yaitu Bab I pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum Sorowajan yang meliputi luas tanah, jumlah penduduk menurut kelompok umur, kelompok lapangan usaha atau mata pencaharian menurut tingkat pendidikan atau tamatan, jumlah penduduk sorowajan berdasarkan agama dan sarana ibadah.

Bab III membahas mengenai pengertian konsep interaksi umat beragama yang meliputi: konsep interaksi menurut agama islam, kristen, katolik dan Hindu

Bab IV inti pembahasan yang terdiri dari dua sub bahasan, kondisi umat beragama daerah Sorowajan. Kemudian faktor-faktor terciptanya pola interaksi antar umat beragama di kota khususnya di Sorowajan. Bab V penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata-kata penutup.

¹⁷ Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama 1* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu , 1997), hlm. 33

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penulis temukan di lapangan yaitu mengenai pola interaksi antar umat beragama Sorowajan bagutapan bantul Yogyakarta maka dapat disimpulkan

1. Hubungan Seagama

Yaitu perasaan seiman antara Islam dengan Islam yang mempunyai perasaan perasaan sepenagungan yang tidak membedakan antara Muhammadiyah dan NU dan Islam dibawah naungan Pancasila

2. Hubungan Domisili

Yaitu Sama-sama satu kampung

\dari beberapa Agama yang ada tidak ada yang saling merendahkan Agama satu dengan Agama yang lain damai saja

Faktor-faktor hubungan proses pola interaksi ini adalah yang berlangsung di Sorowajan adalah

1. adanya kerja sama yang dilakukan oleh pemeluk Agama baik seagama maupun antar agama meliputi Kristen, Islam, Budha, katolik

2. Adanya sikap toleransi

Suatu kesadaran bahwa mereka hidup bahwa mereka hidup yang berlain agama mereka menyesuaikan diri, bergaul atau bersosialisasi saling menghormati dengan agama lain di bulan puasa warung buka hanya separuh tidak makan dan juga tidak menampilkan makan dan minum di muka

umum agar tidak menyinggung perasaan orang islam mereka bersikap terbuka dalam berhubungan

3. Adanya sikap menghargai

Bila ada perbedaan pendapat tidak memaksa kan pendapat sendiri terhadap orang lain

Tentang Simbol .

Dunia manusia adalah dunia tanda. Sehingga manusia berpikir berhubungan atau berkomunikasi selalu atau tidak lepas dari tanda di mana bahasa lisan adalah salah dari kompleksitas tanda yang di gunakan manusia.

Menurut Charles Sanders Pierce tanda memiliki tiga yaitu: ikon, indeks, dan simbol.

Simbol atau lambing dapat di artikan

1. Symbol merupakan lambing atau tanda yang mempunyai makna tersembunyi
2. Symbol memberi gambaran terhadap sesuatu yang abstrak, yng tidak dilihat dan ditulis untuk di pahami dan di mengerti
3. Symbol merupakan jembatan perilaku pemahaman terhadap yang tersembunyi.

B . Saran

Demikian hasil yang di peroleh dalam penelitian interaksi di Sorowajan Yogyakarta , maka selajutnya penulis ingin menampaiakan

Saran:

1. Upaya menciptakan dialog dan hubungan antar umat beragama yang kongkrit serta meningkatkan toleransi kerja sama saling menghargai gu menjalin persatuan dan kesatuan
2. Segenap warga masyarakat Sorowajan agar lebih bijaksanakan dalam menyikapi perbedaan- perbedaan yang cada bukan di jadi alas an terjadinya komplik tapi jadikan lah sebagai pemerekat persatuan hendaknya masyarakat Sorowajan selalu dalam kondisi aman dan damai

Daftar Pustaka

- Abdul Sani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994
- A. Jamarah, Suryan, *Toleransi Beragama Dalam Islam*, PD Hidayat, Yogyakarta, 1986
- Azhar Bazhir, Ahmad, *Azas Hukum Mu' amalah*, UII Pres, Yogyakarta, 1985
- Bahtiar, Amsal, *Filsafat Agama I*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- Blumer, Herbert, *Symbolic Interactionism Perspective and Method*, Englewood Cliffs, N.J.,: Prentice Hall, Inc, 1969
- Bunyamin, *Kehidupan beragama di kota Yogyakarta*, Depertemen Agama Kota Cholil, Suhadi, *Resonansi Dialog Agama dan Budaya*, Center ForReligious &Cross-Cultural Studies (CRCS), Yogyakarta, 2008
- Cholis Majid, Nur, *Islam Dokterin dan Peradaban*, Paramadina, Jakarta, 2000
- Dahlan, Zaini dan Azharuddin, Sahil, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, UII Press, Yogyakarta, 1997
- Daver, James, Terjemahan simanjuntak, *Kamus psikologi*, Bina Aksara, Jakarta 1936
- Dewantara, Kihajar, *Kebudayaan II*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1967
- Edimudds, Korl, "Kebudayaan Dalam Kegiatan Keagamaan Suatu Tinjauan Antropologi "(makalah seminar), Yogyakarta : balas antropologi Sejarah dan nilai tradisional, 1990
- F. O'dea, Thomas, *Sosiologi agama Pengenalan awal*, PT Grafimdo Persada, Jakarta, 1995
- Hari Susanto, P.S, *Mitos Menurut Pemikiran Miren Eliade*, Kanisius, Yogyakarta, 1987
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1983
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, PT.Hanindita, Yogyakarta, 1988
- Hidayat Komaruddin, dan Wahyudi Nafsi, Muhamad, *Agama Masa Depan Perpektif Filsafat*, Gramedia, Jakarta, 2003

- Horton Cooley, Charles, *Sociological Theory And Social Reseach*, Hol, New York, 1930
- Kirthisinhe, P. *Buddhasa Agama Budda Dan Ilmu pengetahuan*, Badan Penerbit Buddis Arya Surya Candra, Jakarta, 2004
- Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, PT. GRamedia Pustaka Utama, Jakarta
- Metodologi Dan Simbol Simbol Dalam Agama Hindu*, Paramita, Surabaya, 2003
- Paasen, "Kerjasama Antar Agama Dan Prospeknya, Kasus Sulawesi Utara" dalam *Agama Dan Tantangan Zaman*, LP3S, Jakarta, 1985
- Padmoharsono, *Toleransi Melestrikan Rekonsolidasi*, CV Calesty Hieronika, Jakarta, 2002
- Polak, Mayor, *Sosiologi Pengantar Ringkas*, Ikhtiar, Jakarta, 1974
- Rahman, Abdurrahman, *Agama Buddha*, Jurusan Perbandingan Agama Fak Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990
- Rahmanto, Budiono, "Simbolisme Dalam Seni" Dalam *Majalah Kebudayaan Umum Basis* No 3 Maret 1992
- Soedjono, Anas, *Metodologi Riset Sosisial*, Balai Pustaka, Yogyakarta, 1997
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi*, Grafindo Persada, Jakarta, 1982
- Sri Dhamamanda, Terjemahan Karuna, *Hidup Dan masalahnya*, Pustaka Kurniya, Jakarta, 2003
- _____, Terjemahan Ida Kurniayati, *Keyakin umat Buddha*, pustaka Karaniya, Jakarta, 2003
- Sunardi, *Dialog Cara Baru Beragama Sumbangan Hans Kung Bagi Dialog Antar Agama dalam Dialog Kritik Dan identitas Agama*, Dian Interfidei, Yogyakarta, 1994
- Susanto, Phills, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bhineka Cipta, Bandung, 1979
- Walizer, M. *Metode dan Analisis penelitian*, Erlangga, Jakarta, 1978
- Wowor, Cornelis, *Pandangan Sosial Agama Buddha*, Badan Mitra Kencana Buddha, Jakarta, 2004
- Yulianti, Yayuk, *Sosiologi Pedesaan*, Lappera Pustaka, Yogyakarta, 2003

Zuhuruz, Zarqo, "Makna simbol dalam upacara manaqip tarekat Qadarriyah Nagsabandiyah Desa Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes".
Skripsi Fakultas Usuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006

Data Informan

No	Nama	Profesi
01	Kamto	RW 11
02	M. Abu Jahid	RT 09
03	Pardal	RT 10
04	Poknyono	RT 11
05	Suryanto	RT 12
07	Drs. Widi Yatmono	RT 13
08	Sumiati	Pedagang warung makan
09	Asngari	Bengkel
10	Jalal	Pedagang Angkringan
11	Sapingi	Ta'mir Mushalla
12	Mujadi	Pedagang Kelontong
13	Yohanes	Guru
14	Aking	Karyawan
15	Sudarjono	Tukang
16	Parno	Petani
17	Ngadino	Buruh Tani



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

Nomor : UIN.02/ DU./TL.03/ /2009 Yogyakarta, 28 Mei 2009
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. KEPALA BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat bersama ini kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul : **Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik Masyarakat Agama Kota Yogyakarta (Studi Kasus di Sorowajan)**

Mohon agar dapat kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Tarmizi
NIM : 02540854
Jurusan/ Semester : Sosiologi Agama/ XIV
Alamat di Yogyakarta : Jl. Juminahan DN 2 / 118
Alamat asal : Raja Bejambu, Rokan Hilir / 11-11-1983
Telp : 085238725371

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Sorowajan
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Observasi wawancara, dokumentasi
Penelitian tersebut akan dilaksanakan mulai tanggal 5 Juni 2009 sampai dengan tanggal 5 Agustus 2009

Demikian pemberitahuan dan permohonan kami, atas bantuan dan perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

Tarmizi
02540854



Dekan

Dekan
NIP. 150232692



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 797

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prop. DIY Nomor : 070/2879
Tanggal : 01 Juni 2009 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **TARMIZI**
No.NIM/Mhs : 02540854 Mhs : UIN SUKA YOGYAKARTA
Judul : POLA INTERKSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF INTERAKSIONISME SIMBOLIK MASYARAKAT AGAMA KOTA YOGYAKARTA (STUDI KASUS DI SOROWAJAN)
Lokasi : DESA BANGUNTAPAN BANTUL
Waktu : Mulai Tanggal : **01 Juni 2009 s/d 01 September 2009**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : **01 Juni 2009**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab. Bantul
3. Camat Banguntapan
4. Lurah Desa Banguntapan Kab Bantul
5. Yang Bersangkutan
6. Pertinggal

An. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris
DRS. TRISAKTIYANA, MSI
NIP. 196602191993031005



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / 797

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prop. DIY Nomor : 070/2879
Tanggal : 01 Juni 2009 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **TARMIZI**
No.NIM/Mhs : 02540854 Mhs : UIN SUKA YOGYAKARTA
Judul : POLA INTERKSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF INTERAKSIONISME SIMBOLIK MASYARAKAT AGAMA KOTA YOGYAKARTA (STUDI KASUS DI SOROWAJAN)
Lokasi : DESA BANGUNTAPAN BANTUL
Waktu : Mulai Tanggal : **01 Juni 2009 s/d 01 September 2009**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : **01 Juni 2009**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab. Bantul
3. Camat Banguntapan
4. Lurah Desa Banguntapan Kab Bantul
5. Yang Bersangkutan
6. Pertinggal

An. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul

Sekretaris

DRS. TRISAKTIYANA, MSI
NIP. 196602191993031005

PETA WILAYAH



Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Tarmizi
Tempat Tanggal Lahir : Raja Bejamu, 11 Nopember 1983
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Jl. Poros RT. 03 Raja Bejamu, Bagan Siapi-API, Kab.
Rohil, Riau

Identitas Orang Tua

1. Ayah :

Nama Lengkap : Amat. L.
Alamat Asal : Jl. Poros RT. 03 Raja Bejamu, Bagan Siapi-API, Kab.
Rohil, Riau
Pekerjaan : Wiraswasta

2. Ibu :

Nama Lengkap : Nurmah
Alamat Asal : Jl. Poros RT. 03 Raja Bejamu, Bagan Siapi-API, Kab.
Rohil, Riau
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

- SDN 043 Raja Bejamu Lulus Tahun 1996
- MTs.Hubul Waton Duri Lulus Tahun 1999
- SMU PIRI I Lulus Tahun 2002
- UIN Sunan Kalijaga Sampai Sekarang